

SKRIPSI

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENINGKATAN
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV C MI NURUL ISLAM SEKARBELA
MATARAM**

TAHUN AKADEMIK 2020/2021



OJI SAHWONO

NIM 717120006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS AGAMA SLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

TAHUN AKADEMIK 2020-2021

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

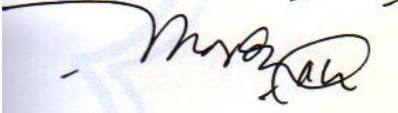
**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENINGKATAN
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV C MI NURUL ISLAM SEKARBELA
MATARAM**

TAHUN AKADEMIK 2020/2021

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal, 11 Agustus 2021

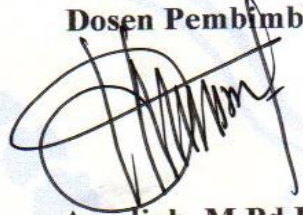
Mengetahui,

Dosen Pembimbing I


Mardiyah Hayati, M.Pd.I

NIDN: 0802096701

Dosen Pembimbing II


Aqodiah, M.Pd.I

NIDN: 0815027401

Menyetujui,

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Mataram

Ketua Program Studi



Aqodiah, M.Pd.I

NIDN: 0815027401

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENINGKATAN
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV C MI NURUL ISLAM SEKARBELA
MATARAM**

TAHUN AKADEMIK 2020/2021

Skripsi ini atas Nama Oji Sahwono telah dipertahankan di depan Dosen Penguji
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram

Tanggal, 12 Agustus 2021

Dewan penguji terdiri dari:

1. Mardiyah Hayati, M.Pd.I
NIDN: 0802096701

(.....)
Pembimbing I

2. Aqodiah, M.Pd.I
NIDN:081502401

(.....)
Pembimbing II

3. Suwandi, M.Pd.I
NIDN:0814067001

(.....)
Penguji I

4. Mustafa Ali, M.Pd
NIND: 0805108053

(.....)
Penguji II

Mengesahkan

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram Menyatakan bahwa:

Nama : Oji sahwno

NIM : 717120006

Sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Penerapam Pendidikan Karakter Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV C MI Nurul Islam Sekarbela Mataram Tahun Akademik 2020/2021”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau kariya sendiri, kecuali dibagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jika dikemudian hari ternyata kariya tulis ini tidak asli, saya siap mempertanggungjawabkan dan dianulir gelar serjana saya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 11 Agustus 2021

Sava vang menyatakan



Oji Sahwno

NIM.717120006



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.Ahmad Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Odi Sahwono
NIM : 217120006
Tempat/Tgl Lahir : Korang, 25 Januari 1999
Program Studi : P.G.M.I.
Fakultas : Agama Islam
No. Hp : 081 995 486 651
Email : Odi.Sahwono@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Peningkatan
Profesi Belajar Siswa Kelas IV C MI Nurul Islam
Sekarbeca Mataram

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. Ag?

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 28 September...2021

Penulis



Odi Sahwono
NIM. 217120006

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.Ahmad Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oji Sahwono
NIM : 7171 20006
Tempat/Tgl Lahir : Korangan, 29 Januari 1999
Program Studi : PGMI
Fakultas : Agama Islam
No. Hp/Email : 081 999 486 651
Jenis Peneitian : ☒ Skripsi ☐ KTI ☐ Tesis ☐

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Peningkatan
Keberhasilan Belajar Siswa Kelas IV C MI Nurul Islam
Sekarabela Mataram

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 28 September...2021

Penulis



Oji Sahwono
NIM. 7171 20006

Mengetahui,

Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.

NIDN. 0802048904

MOTTO

“Hidup hanya satu kali saja, perbanyaklah melakukan hal-hal yang bermanfaat.”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk

1. Allah SWT yang selalu kupuji dan di setiap waktu, karena dengan petunjuk dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu dan Ayah saya yang tak pernah kenal lelah untuk menyekolakan saya dari SD dan sampai akhirnya saya bisa selesai S1. Saya ucapkan terimakasih tidak akan pernah bisa menggantikan pengorbanan meraka. Saya hanya mau bilang, saya sayang sama kalian berdua. I Love You.
3. Bunda Mardiyah Hayati, M.Pd.I dan Bunda Aqodiah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing, saya ucapkan terimakasih atas bimbingannya, arahan, masukan dan motivasinya sehingga saya bisa melewati proses yang saya tempuh.
4. Segenap keluarga yang selalu memberikan dukungan dan inspirasi, baik moril maupun material dalam menggapai langkah kesuksesanku ini
5. Untuk adik saya Pebrianto dan Kakak saya Ahmad Sahwi, S.Pd yang selalu memberikan pengorbanan dan selalu memberikan masukan serta dukungan sehingga saya sampai di titik ini.
6. Teman-teman seperjuangan di program studi PGMI trimakasih untuk kalian yang selalu mensupport satu sama lain
7. Kepada Mekar, Sanja, Suri, Ruly, Dedi dan yang gak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu mensupport dan dukungannya, saya ucapkan terimakasih.
8. Terimakasih juga saya ucapkan kepada keluarga besar IMM dan DPM UMMAT telah memberikan dukungan berupa materi maupun material.
9. Kepada Kanda Wahyu, Rian, Peros, Angga dan kawan-kawan Remaja Muhajirin lainnya saya ucapkan terimakasih.
10. Almamater hijauku dan kampus UMMAT.

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadiran ALLAH SWT Karena atas berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul: “Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV MI Nurul Islam Sekarbela Mataram Tahun Akademik 2020/2021.

Penyelesaian penelitian ini, ditunjang oleh adanya bantuan, petunjuk, arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H Arsyad Abdul Gani, M.Pd Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Suwandi, S.Ag., M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Agama Islam
3. Ibu Mardiyah Hayati, M.Pd.I Selaku Wakil Dekan Fakultas Agama Islam Sekaligus Dosen Pembimbing satu yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Aqodiah, M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi PGMI Sekaligus Dosen Pembimbing Dua yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, motivasi, dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah membekali ilmu pengetahuan selama kuliah dan semua pihak yang tidak mungkin disebut satu persatu turut berpartisipasi dalam proses penyusunan skripsi ini.

Dengan segala hormat penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak, dan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu masyarakat, mahasiswa, khususnya saya pribadi.

Mataram, 11 Agustus 2021

Oji sahwono

NIM: 717120006

ABSTRAK

Nama : Oji sahwono NIM 717120006

Judul Sripsi : Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV C MI Nurul Islam Sekarbela Mataram Tahun Akademik 2020/2021 dibawah bimbingan Mardiyah hayati, M.Pd.i dan Aqodiah, M.Pd.I

Pendidikan sebagaimana termasuk dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, 2 akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dari pengertian pendidikan tersebut, dapat dikatakan bahwa pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mencapai keberhasilan dalam tiga aspek utama, yakni peningkatan kemampuan siswa pada aspek kognitif, perubahan pada aspek afektif, serta penerapan dari proses pendidikan yang berlangsung pada aspek psikomotoriknya. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif deskriptif eksploratif dengan model survey yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain, (penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan).

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif deskriptif eksploratif adalah penelitian dengan model survey yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Permasalahan yang sering terjadi disaat proses pembelajaran pendidikan karakter di kelas IV MI Nurul Islam Sekarbela Mataram yakni terkadang siswa sangat sulit untuk memahami apa yang telah kita berikan disaat pembelajaran. Hal ini disebabkan karena minimnya pendidikan karakter dari luar sehingga kebiasaan tersebut itulah yang siswa bawa kesekolah dan menyebabkan tingkat pemahaman yang sangat rendah.

Kata Kunci: Motivasi Mahasiswa

ABSTRACT

Name : Oji Sahwono NIM 717120006

Thesis Title : Application of Character Education in Improving Learning Achievement of Class IV C Students at MI Nurul Islam Sekarbela Mataram for the Academic Year 2020/2021 under Mardiyah Hayati, M.Pd.I and Aqodiah, M.Pd.I

Education as included in Law no. 20 of 2003 Article 1 concerning the National Education System, namely: Education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential to have religious-spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character, as well as the skills needed by himself, society, nation, and state. From this perspective, education tries to succeed in three primary areas: developing students' cognitive and affective abilities and applying the educational process in the psychomotor components. This study describes a present symptom, occurrence, or event using a qualitative exploratory, descriptive survey model. To put it another way (descriptive research takes problems or focuses on actual problems as they were when the study was carried out). This research is a qualitative descriptive exploratory research with a survey model that describes a symptom, event, or event that is happening at present. In other words, descriptive research takes problems or focuses on actual problems as they were when the research was carried out. The problem that frequently arises during the character education learning process in class IV MI Nurul Islam Sekarbela Mataram is that students find it difficult to comprehend what we have taught them. This is due to a lack of external character education, as these behaviors are brought to school by kids, resulting in a very low level of understanding.

Keywords: Student Motivation



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	.i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	.v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	. x
DAFTAR ISI.....	.xii
DAFTAR TABEL.....	.xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu :	5
BAB II.....	7
KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Penelitian Terdahulu.....	7
B. PER AN GURU.....	9
a. Pengertian guru	9
b. Peran Guru dalam pendidikan Karakter.....	11
C. PENDIDIKAN KARAKTER	12
a. Pengertian pendidikan karakter.....	12
b. Tujuan pendidikan karakter	14
c. Fungsi pendidikan karakter	14
d. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter	15

D. PRESTASI BELAJAR	17
a. Pengertian Prestasi	17
b. Pengertian Belajar	18
c. Pengertian Prestasi Belajar.....	20
BAB III.....	22
METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian	22
B. Kehadiran Peneliti.....	23
C. Lokasi Penelitian.....	23
D. Sumber Data.....	24
E. Subjek dan Objek Penelitian.....	25
F. Waktu dan Tempat Penelitian.....	25
G. Teknik Pengumpulan Data.....	25
H. Teknik Analisis Data.....	27
I. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi).....	28
J. Validitas Data.....	28
BAB IV	30
PAPARAN DATA dan TEMUAN LAPANGAN	30
A. Gambaran Umum lokasi penelitian MI Nurul Islam Sekarbela	30
Tabel : 4.3 adalah tabel nama-nama siswa kelas IV MI Nurul Islam Sekarbela Mataram.....	40
B. Hasil penelitian.....	41
1.Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter di MI Nurul Islam Sekarbela Mataram..	46
2.Tingkat Prestasi Belajar Siswa	51
3.Masalah masalah yang terjadi pada saat proses pembelajaran di MI NURUL ISLAM SEKARBELA.....	54
BAB V	57
PENUTUP.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Nama-Nama Guru MI Nurul Islam SekarbelaMataram	36
Tabel 4.2 Jumlah Siswa di MI Nurul Islam Sekarbela Mataram	38
Tabel 4.3 Nama Siswa Kelas IV MI Nurul Islam Sekarbela Mataram	39
Tabel 4.4 Keadaan guru dan Pegawai MI Nurul Islam Sekarbela Mataram.....	40
Tabel 4.5 Rekap Nilai Kelas IV MI Nurul Islam Sekarbela Mataram	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1.1 Struktur Organisasi MI Nurul Islam Sekarbela Mataram..... 34



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kapasitas, membentuk kepribadian yang layak dan peradaban bangsa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan sukses, demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan termasuk dalam undang-undang no. 20 2003 Pasal 1 sistem pendidikan nasional, yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi, kekuatan, dan kemampuannya. kebijaksanaan dan kebangsawanan. , serta keterampilan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara. Dari pengertian pendidikan tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mencapai keberhasilan pada tiga aspek utama, yaitu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif, mengatur aspek emosi dan emosi serta memantapkan proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. pengaturan. aspek psikologis. ¹

Guru merupakan mata pelajaran yang paling penting dalam kelangsungan pendidikan. Tanpa guru, sulit membayangkan bagaimana

¹ Undang-Undang No. 20 tahun 2003

pendidikan bisa berjalan. Sekalipun diteorikan bahwa keberadaan laki-laki sebagai guru berpotensi menghambat perkembangan anak didik, namun keberadaan manusia sebagai guru tidak dapat dipungkiri sepenuhnya dalam proses pendidikan.²

Guru merupakan bagian penting dari proses belajar mengajar. Seorang guru ikut serta dalam upaya melatih sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Pengertian guru profesional adalah kumpulan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pendidikan anak didiknya, baik secara perorangan maupun informal, di sekolah atau di luar sekolah. Guru adalah semua orang yang memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing dan mendidik siswa baik secara individu maupun secara tradisional di dalam dan di luar sekolah.³

Untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru perlu menyiapkan bahan ajar terkait yang akan disampaikan kepada siswa. Baik yang berkaitan dengan kebutuhan siswa, pemilihan materi, identifikasi teknik pembelajaran, perencanaan kegiatan pembelajaran, motivasi dan persiapan kegiatan akhir yaitu penilaian, penilaian hasil belajar.

Kepribadian adalah nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, dengan diri sendiri, dengan manusia lain,

² Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cinta Pustaka Media, 2006), h. 39

³ Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Intraksi Eduktif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 31

dengan lingkungan dan dengan negara, yang dinyatakan dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perkataan. norma budaya. dan bea cukai.⁴

Krisis karakter menjadi penyebab utama terjadinya berbagai penyimpangan tersebut. Krisis kepribadian atau moral yang ditandai dengan meningkatnya kejahatan kekerasan, penyalahgunaan obat-obatan terlarang (narkoba), pornografi dan pornografi, serta seks bebas atau bebas telah menjadi isu yang pelik di masyarakat. Masalah dengan karakter ini tampaknya menjadi lebih rumit karena siswa sering berkelahi, membolos, mencaci teman, dan hal-hal lain yang merugikan diri sendiri atau orang lain.⁵

Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja (sadar) untuk memperoleh kebajikan, yaitu kualitas manusia yang baik secara objektif, yang tidak hanya baik untuk individu tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan.⁶

⁴ Juju Saepudin, *Pendidikan Karakter pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Usmaniyah Bagan Batu, Riau*

⁵ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral & Budi Peerti dalam persfetiif Perubahan*, (jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011)

⁶ Puspa Dianti, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, (Universitas Sriwijaya, juni 2014)

Peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan 5 cara yaitu, (1) Bimbingan Belajar intensif bagi siswa, terdapat berbagai model bimbingan belajar yang dapat dijadikan alternatif dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Tujuan dari bimbingan belajar adalah untuk mendukung siswa baik secara individu maupun kelompok, program orientasi ini ditujukan untuk siswa yang kemampuannya di bawah rata-rata. (2) Pembelajaran individu siswa dimaksudkan untuk melayani mereka yang memiliki keterampilan di bawah rata-rata agar dapat mencapai tingkat keterampilan minimal yang dicapai. (3) Dengan menggunakan pendekatan “pemecahan masalah”, upaya selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah penggunaan pemecahan masalah, yang bertujuan untuk membantu anak memecahkan masalah dan memecahkan masalah, memutuskannya. (4) Kunjungan rumah sebagai salah satu bentuk peningkatan belajar siswa merupakan salah satu metode untuk mengenal guru dengan siswa dan orang tua. Teknik home visit dapat diterapkan melalui home visit untuk mengetahui permasalahan apa saja yang dialami anak di rumah, yang merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa. (5) Pembiasaan ibadah dan kebajikan siswa, upaya tambahan untuk meningkatkan prestasi siswa, khususnya melalui upaya pembentukan sikap dan perilaku yang baik pada anak.⁷

MI Nurul Islam Sekarbela yang terletak di kota Mataram merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan hafalan murajaah setiap pagi sebelum memulai pelajaran dalam rangka pendidikan karakter. Pada tahun pelajaran keenam tahun ajaran 2017/2018, MI Nurul Islam berhasil melatih beberapa siswa yang sudah hafal Al Quran lebih dari 3 Juni lalu. Dan pada tahun pertama angkatan 2017/2018, hampir lebih dari 70% menyelesaikan hafalan 1

⁷ Agus Maimun, Agus Zaenul Fitri, *MADRASAH UNGGULAN Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (UIN: Maliki Press, 2010) h. 153

juz (30 Juni) dan lebih dari 50% hafal angkatan pada 1 Juni dan beberapa mencapai 4 Juni. Bahkan di tahun 2018/2019, ada orang yang masih ingat tanggal 7 Juni. Semua berkat rahmat Allah SWT dan kemauan yang kuat dari para siswa serta dorongan dari para guru dan wali siswa.⁸

Keberadaan MI Nurul Islam antar masyarakat yang membawa angin segar dan suasana Islam yang baru, selama ini mereka hanya mengenal SD sebagai satu-satunya lembaga pendidikan dasar yang menjadi pilihan Orang Tua, dengan adanya Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam, orang beranggapan bahwa itu adalah lembaga pendidikan Islam yang mereka harapkan dapat membimbing anak-anak mereka yang bernuansa keagamaan, dalam kelanjutan pendidikan Islam RA/TK yang mereka kenal selama ini.

Dengan menyampaikan visi dan misi yaitu mewujudkan insan Al-Qur'an, sukses, disiplin dan berbudaya. Dan misinya adalah menyelenggarakan pendidikan tahfiz berdasarkan Al-Qur'an. MI Nurul Islam berkeyakinan bahwa sambil menunggu ridho dan hidayah Allah SWT, madrasah ini semakin banyak eksis dan perkembangannya sangat pesat, dalam persaingan antar dan memajukan kemajuan sekolah atau madrasah berkembang di kota mataram, dua sekolah negeri / madrasah lebih banyak sekolah / madrasah swasta.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV C di MI NURUL ISLAM Sekarbela Mataram ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

⁸ Observasi, *aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran disekolah*. Rabu 05 Mei 2021

1. Bagaimana peran guru dalam pendidikan karakter kelas IV MI Nurul Islam Sekarbela Mataram melakukan tugasnya
2. Bagaimana tingkat prestasi siswa kelas IV MI Nurul Islam Sekarbela Mataram setelah mendapatkan pembelajaran dalam pendidikan karakter

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui peran dalam guru pendidikan karakter di kelas IV MI Nurul Islam Sekarbela Mataram
2. Mengetahui tingkat prestasi siswa kelas IV MI Nurul Islam Sekarbela Mataram dalam pembelajaran pendidikan karakter

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu :

a. Manfaat Teoritis

1. Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat luas pada umumnya mengenai Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV MI Nurul Islam Sekarbela.
2. Menambah dan memperluas pengetahuan khususnya mengenai Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa disekolah.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Sebagai acuan bagi mana Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Tesis Lutfyathunisa berjudul Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IIIA Tahun Pelajaran 2016/2017 oleh Mi Ma`arif Ngrupit Jenangan Ponorogo. Peneliti menjelaskan bahwa penerapan pendidikan kepribadian berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Pendidikan karakter yang dilaksanakan dengan baik akan meningkatkan keberhasilan akademik siswa. Siswa yang unggul dan berkualitas adalah tujuan pendidikan nasional. Seperti halnya sekolah yang menerapkan pendidikan karakter, akan meningkatkan motivasi siswa untuk mencapai hasil, menyebabkan siswa rajin belajar, yang akan meningkatkan hasil atau kemajuan belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pendidikan Kepribadian Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IIIA MI Ma`arif Ngrupit Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui tingkat pendidikan kepribadian, 2) Mengetahui persentase motivasi belajar siswa, 3) Mengetahui pengaruh yang signifikan pendidikan kepribadian terhadap motivasi kesempatan belajar siswa SMA di MI Ma`arif Ngrupit Jenangan Tahun ajaran Ponorogo 2016/2017.⁹
2. Skripsi Yu`la Azkiya Putri berjudul Peran Guru dalam Implementasi Pendidikan Karakter di MI Nurul Huda Mendala Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Peneliti berbicara tentang guru memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk perkembangan siswa, keberhasilan atau kegagalan dalam dunia pendidikan dapat ditujukan kepada guru. Begitu pula dalam hal pendidikan

⁹ Nisa Luthfiyatun, *Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III-A di MI Ma`arif Ngrupit Jenangan Ponorogo*, (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,2017).

kepribadian, guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis peran guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di MI Nurul Huda Mendala Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Jenis penelitian ini adalah fieldwork atau kerja lapangan. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan suatu proses yang terjadi di lapangan. Sedangkan pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan: observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi: reduksi data (reduce data), visualisasi data (data visualization) dan verifikasi (menarik kesimpulan).

Hasil penelitian menjelaskan peran guru dalam melaksanakan pendidikan karakter, antara lain guru sebagai panutan, guru sebagai guru, guru sebagai pembimbing, guru sebagai inspirasi, guru Guru adalah motivator, guru adalah pemberi energi, dan guru adalah evaluator . Peran guru dalam pendidikan karakter dapat dilihat pada internalisasi nilai-nilai kepribadian: nilai agama, nilai tanggung jawab, nilai disiplin dan nilai perlindungan sosial. Hambatan dalam kerjasama antara guru dan orang tua, faktor lingkungan, pengaruh media massa dan fasilitas sekolah. Perlu adanya peningkatan dan penambahan fasilitas sekolah untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter.¹⁰

Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya dari tesis Luthfiyatun Nisa, dimana peneliti membahas penerapan pendidikan karakter berperan penting dalam memotivasi siswa untuk belajar, sedangkan membahas proyek Yu`la

¹⁰ Yu`la Azkiya Putri, *Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter di MI Nurul Huda Mendala Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes*, (Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016)

Azkiya membahas tentang peran guru dalam pengembangan siswa dan perbedaan antara dua, penelitian saat ini sedang dilakukan oleh peneliti, khusus dimana peneliti Penelitian ini membahas tentang peran guru dalam pendidikan karakter untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kesamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini adalah bahwa keduanya membahas peran guru pendidikan kepribadian dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

B. PER AN GURU

a. Pengertian guru

Guru adalah seseorang yang selalu dibina dan diteladani, menjadi guru bukanlah hal yang mudah karena menjadi guru adalah suatu profesi atau jabatan yang membutuhkan keahlian khusus seperti seorang guru dan tidak bisa dilakukan oleh siapapun kecuali pendidikan. Kata guru sudah tidak asing lagi di telinga kita, kata guru memiliki banyak sinonim seperti: pendidik, pengajar, pelatih, tutor, dll. Dimana, misi mereka juga mendidik dan mengajar murid-muridnya baik di pendidikan formal maupun informal.¹¹

Ciri-ciri guru profesional yaitu sebagai berikut :

1. Memiliki kompetensi pedagogik

Terkait kompetensi manajemen pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran diharapkan tidak terlepas dari tugas pokok yang harus dilakukan guru. Tugas-tugas tersebut meliputi: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. Selain tugas

¹¹ Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), Cet, ke-1, Hal. 31

pokok pengelolaan pembelajaran, guru juga memberi nasihat dan melatih kegiatan ekstrakurikuler, serta tugas sampingan yang ditugaskan oleh lembaga pendidikan.

2. Berkepribadian Kompeten

Berbudi pekerti luhur, berbudi pekerti luhur, bijaksana, berwibawa dan menjadi panutan bagi peserta didik.

3. Memiliki keahlian khusus

Menguasai mata pelajaran secara ekstensif dan mendalam. Sebagai pendidik di bidang tertentu, sangat penting untuk menguasai materi pelajaran yang terkait dengan bidang pekerjaan yang diajarkan.

4. Kompetensi sosial

Kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa, rekan guru, orang tua dan masyarakat. Kemampuan berkomunikasi dengan baik merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seseorang dalam hidup. Komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dikaitkan dengan interaksi yang akrab dan bersahabat. Jadi siswa memiliki pembukaan dengan guru.¹²

Kode Etik Guru merupakan pedoman perilaku guru Indonesia dalam melaksanakan tugas profesionalnya di dunia pendidikan. Semakin seorang guru menghormati dan mentaati kaidah-kaidah etika profesi, semakin ia harus meningkatkan profesionalisme dalam praktik profesionalnya. Kode etik berkaitan erat dengan standar atau etika yang dibela dan dipelihara oleh guru.

Kode Etik Guru mencakup aturan yang mengatur hubungan manusia antara guru dan lembaga pendidikan, guru dan guru, guru dan siswa, guru dan

¹² Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: (Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995)

lingkungan. Kode Etik dimaksudkan untuk menegakkan etika dan martabat guru, menjadikan guru sebagai pendidik yang dipercaya mampu mengembangkan potensi siswa secara maksimal. Sebagai pendidik, kita membutuhkan kode etik untuk mengatur hubungan ini.¹³

Mengenai kewajiban guru terhadap peserta didik diatur dikeputusan kongres XXI persatuan guru Republik Indonesia Nomor: VI/Kongres/XXI/PGRI/2013 pasal 2 tentang kode etik guru indonesia:

1. Bertindak profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, dan korektor.
2. Memberikan layanan pembelajaran berdasarkan karakteristik dan perkembangan kejiwaan peserta didik.
3. Menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan, dan efektif
4. Menghargai martabat peserta didik serta memperlakukannya dengan adil dan objektif
5. Memelihara peserta didik dari semua tindakan yang berpeluan mengganggu perkembangan diri, kesehatan, dan keamanan
6. Menjaga rahasia pribadi peserta didik
7. Memelihara hubungan profesional dengan peserta didik.¹⁴

b. Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter

Guru merupakan faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan pendidikan karakter di madrasah, bahkan menentukan berhasil tidaknya siswa dalam

¹³ Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, (Pustaka Pelajar, 2011)

¹⁴ Zherly Nadia Wandu and Nurhafizah Nurhafizah, "Etika Profesi Guru Pendidikan Anak Usia Dini" *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no.1(june, 27, 2019): h 38, <https://doi.org/10.10/29313/gav3i14829>.

mengembangkan kepribadiannya secara utuh. Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter, guru harus memulai dari dirinya sendiri agar apa yang dilakukan dengan baik akan berdampak baik bagi siswa.¹⁵

Para guru di lingkungan sekolah dituntut menjalankan enam peran yaitu :

1. Harus terlibat dalam proses pembelajaran, yaitu melakukan interaksi dengan siswa dalam mendiskusikan materi pembelajaran
2. Harus menjadi contoh tauladan kepada siswanya dalam berperilaku dan bercakap
3. Harus mampu mendorong siswa aktif dalam pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran.
4. Harus mampu mendorong dan membuat perubahan sehingga kepribadian, kemampuan dan keinginan guru dapat menciptakan hubungan yang saling menghormati dan bersahabat dengan siswanya
5. Harus mampu membantu dan mengembangkan emosi dan kepekaan sosial siswa agar siswa menjadi lebih bertakwa, menghargai ciptaan lain, mengembangkan keindahan dan belajar *soft skills* yang berguna bagi kehidupan siswa selanjutnya, dan
6. Harus menunjukkan rasa kecintaan kepada siswa sehingga guru dalam membimbing siswa yang sulit tidak mudah putus asa.¹⁶

C. PENDIDIKAN KARAKTER

a. Pengertian pendidikan karakter

Menurut Raharjo, pendidikan karakter adalah proses pendidikan

¹⁵ Thomas Lickona, *Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2014), 67

¹⁶ Muhammad Nur Wangid, *Peran Konselor Sekolah Dalam Pendidikan*, hal. 175

menyeluruh yang mengaitkan aspek moral dengan lingkungan sosial kehidupan peserta didik, meletakkan dasar bagi terbentuknya generasi yang berkualitas, cakap, mampu hidup mandiri dan berprinsip 'one truth may have diperhitungkan'.¹⁷

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai penggunaan yang disengaja dari semua aspek kehidupan sekolah untuk mempromosikan pengembangan kepribadian yang optimal. Artinya untuk mendukung perkembangan siswa, semua elemen sekolah harus dilibatkan, antara lain isi kurikulum (content of the program), proses pembelajaran (teaching process), kualitas hubungan (quality of relation), perlakuan mata pelajaran. (perlakuan terhadap benda), pementasan kegiatan ekstrakurikuler, dan etika lingkungan global sekolah.¹⁸

Sedangkan menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk mempengaruhi karakter peserta didik agar mereka memahami, memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai moral tersebut.¹⁹

Mengapa kepribadian penting pada anak-anak? Tentunya jika dipadukan dengan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, maka pelatihan kepribadian perlu dilakukan sebaik mungkin. Karena orang-orang dalam hidupnya tidak hanya perlu mengetahui suatu kebijakan. Pendidikan karakter sangat bagus baik itu dimulai pada masa kanak-kanak atau sekolah dasar, baik dalam bentuk pendidikan formal, informal maupun informal.

¹⁷ Raharjo, "Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia", dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (Jakarta: Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, Vol. 16 No. 3 Mei 2010).

¹⁸

¹⁹

b. Tujuan pendidikan karakter

Di suatu penerapan pasti mempunyai tujuan, sama halnya dengan penerapan pendidikan karakter di sekolah mempunyai beberapa tujuan demi mencetak generasi yang berkualitas.

Pendidikan karakter mempunyai 5 tujuan yaitu :

1. Mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sebagai siswa yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious
3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.²⁰

c. Fungsi pendidikan karakter

Pendidikan karakter mempunyai tiga fungsi yaitu :

1. Fungsi Pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.

²⁰ Said Hamid Hasan dkk, "Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa", *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa* (Jakarta, Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010), hal. 7.

2. Fungsi perbaikan dan penguatan, Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.
3. Fungsi penyaring. Pendidikan karakter berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.²¹

d. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan, dan perilaku
3. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian;
5. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik
6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik, membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada peserta didik
8. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggungjawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama

²¹ Dony Koesoma, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 104

9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter
10. Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam usaha membangun karakter
11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.²²

e. Faktor faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter

Keberhasilan pendidikan karakter dalam pembelajaran tidak hanya tergantung pada perencanaan yang matang dan kelancaran pelaksanaan program, tetapi juga pada bagaimana kepala sekolah, guru dan staf melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan di kelas. Peran guru sangat penting dalam pendidikan karakter di sekolah dan guru selalu memberikan umpan balik positif kepada anak-anak, sehingga siswa akan bersemangat untuk pergi ke sekolah.²³

Pendidikan karakter yang berhasil memerlukan penyuluhan, keteladanan, akulturasi atau akulturasi dan didukung oleh iklim lingkungan yang kondusif, baik di lingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat. Proses membiasakan dan memberi contoh melalui lingkungan yang kondusif ini memang tidak mudah. Kepala sekolah, guru dan pendidik harus menjadi teladan dalam sikap dan perilaku. Begitu juga orang tua, tokoh masyarakat, dan orang dewasa lainnya perlu menjadi panutan bagi generasi muda. Dengan kata lain, siswa perlu hidup secara realistis dan mengamalkan keteladanan, nilai-nilai dan akhlak mulia dalam kehidupan nyata sehari-hari di lingkungannya.²⁴

²² Kemendiknas, *Disain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Mandikdasmen, 2010)

²³

²⁴ Dr. Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto: Jl.A.Yani No.40-A, Purwokerto 2015*

D. PRESTASI BELAJAR

a. Pengertian Prestasi

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dilakukan, diciptakan secara individu atau kelompok. Menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar yang dikutip dalam Djamrah, kesempurnaan adalah apa yang telah dibuat, hasil kerja, hasil yang menyenangkan diperoleh melalui ketekunan. Oemar Malik berpendapat bahwa keberhasilan belajar adalah perilaku yang diharapkan siswa setelah menyelesaikan proses belajar mengajar.²⁵

Prestasi adalah hasil yang diperoleh (dari apa yang telah dilakukan, dilakukan, dll). Yang dimaksud dengan hasil belajar adalah evaluasi hasil kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk lambang, angka, huruf, dan kalimat yang mencerminkan hasil yang dicapai siswa.

Menurut Muhibbin Syah, prestasi adalah tingkat prestasi siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu program. Seseorang tidak dapat mencapai pencapaian ini sampai mereka melakukan aktivitas dengan serius.²⁶

Ada beberapa prestasi yang dapat dicapai oleh setiap orang, diantaranya:

1. Prestasi Belajar

Hasil yang diperoleh atas usaha belajar. Misalnya prestasi siswa di sekolah, menjadi juara umum setiap tahunnya.

2. Prestasi Kerja

Merupakan hasil yang didapatkan dari usaha kerja yang telah dilakukan. Misalnya naiknya jabatan atas kerja keras selama ini.

²⁵

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

3. Prestasi Seni

Merupakan hasil yang diperoleh dari usaha seni. Misalnya prestasi seorang penyanyi ataupun seniman lainnya yang berupa penghargaan.

4. Prestasi Olahraga

Merupakan hasil yang diperoleh atas usaha dan kerja keras di bidang olahraga. Misalnya seorang olahragawan mendapat medali emas atas juara pertama yang dicapai saat mengikuti Pekan Olah Raga Nasional (PON).

5. Prestasi Lingkungan Hidup

Prestasi lingkungan hidup merupakan prestasi yang diperoleh atas usaha penyelamatan lingkungan hidup. Misalnya individu maupun kelompok mendapatkan penghargaan atas usaha penyelamatan lingkungan hidup berupa menanam pohon kembali atau reboisasi di hutan.

b. Pengertian Belajar

Proses belajar merupakan usaha untuk mengubah tingkah laku. Sedangkan belajar sebagai kegiatan mental atau spiritual berlangsung dalam interaksi positif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan sikap dalam pengetahuan dan pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap derajat. Membangun pemahaman ini, ia menunjukkan bahwa belajar, selain membutuhkan konsep, membutuhkan tindakan nyata.

Jadi pendidikan bukan hanya sekedar ceramah tentang bagaimana menjadikan generasi muda menjadi generasi bangsa yang cakap. Namun, pendidikan juga mencakup bidang praktik di mana proses tersebut diterapkan. Dalam bidang ini, pendidikan membutuhkan strategi dan pendekatan untuk dapat mencapai tujuan dengan benar.

Para profesional pendidikan mencoba untuk merefleksikan dan memberikan pendapat mereka tentang berbagai teori dan pendekatan strategis untuk pendidikan. Pendekatan dan model berpikir yang berbeda seringkali menimbulkan perspektif yang berbeda. Manfaat dari perbedaan tersebut adalah pendidik seperti guru dapat memilih pendekatan yang paling tepat untuk diadopsi berdasarkan kondisi yang ada.

Belajar adalah suatu proses usaha seseorang untuk mencapai suatu perubahan baru dalam tingkah laku secara umum, sebagai hasil dari pengalaman seseorang berinteraksi dengan lingkungannya.

Belajar sebagaimana dikemukakan oleh Oemar Hamalik dalam bukunya *The Teaching and Learning Process* menyatakan bahwa belajar mengatur atau memperkuat perilaku melalui pengalaman. Dalam pengertian ini, belajar adalah suatu proses dari suatu kegiatan daripada suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya untuk mengingat tetapi lebih mendalam untuk mengetahui untuk mengalami. Hasil belajar bukanlah kontrol dari hasil latihan tetapi perubahan perilaku.

Dalam belajar, seseorang akan memunculkan ide-ide baru yang sesuai dengan apa yang diperoleh dalam belajar. Belajar itu seperti seseorang berpikir tentang apa yang ingin diketahuinya, karena dengan rasa ingin tahu itu, seseorang melakukan aktivitas berpikir yang disebut belajar. Dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu proses kompleks yang tidak mudah untuk didefinisikan, belajar hampir seperti proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dan tidak terikat pada keadaan sementara, dengan kata lain belajar adalah usaha seseorang untuk mengubah perilaku menjadi lebih baik. dilakukan dengan baik, sengaja dilakukan dan direncanakan.

Prestasi dalam belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes.²⁷

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu :

1. Siswa

Siswa sering diistilahkan sebagai peserta didik, murid, pelajar, mahasiswa, anak didik, pembelajar, dan sebagainya. Pada hakikatnya, siswa adalah manusia yang memerlukan bimbingan belajar dari orang lain yang mempunyai suatu kelebihan. Oleh karena itu, tidak ada salahnya jika siswa lebih tua dibandingkan pendidik.

Karakteristik siswa sangat penting diketahui oleh pendidik dan pengembangan pembelajaran karena sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Siswalah yang akan menerima materi dan mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa karakteristik siswa yang perlu diperhatikan, yaitu /: Kemampuan, Motivasi, Perhatian, Persepsi, Ingatan, Lupa, Retensi, dan Transfer.

c. Pengertian Prestasi Belajar

Sutratinah Tirtonegoro mendefinisikan prestasi akademik sebagai penilaian prestasi belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf dan kalimat yang dapat mencerminkan prestasi setiap anak dalam jangka waktu tertentu yang ditentukan. Selain itu, Muhibbin Syah berpendapat bahwa keberhasilan akademik diartikan sebagai tingkat prestasi seorang siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu program pendidikan. Indikator keberhasilan akademik adalah

²⁷ Syaiful Bahri Djarmah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, hlm 24

pengungkapan hasil belajar yang mencakup semua bidang perubahan psikologis sebagai akibat dari proses dan pengalaman belajar siswa.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar adalah hasil dari suatu kegiatan belajar yang disertai dengan perubahan-perubahan yang dilakukan oleh seseorang (siswa) yang dinyatakan dalam bentuk lambang, angka, huruf, dan kalimat sebagai ukuran seberapa baik pencapaian siswa terhadap standar yang telah ditentukan dan menjadi pemenuhan siswa baik dalam pemikiran maupun tindakan.

Secara umum ada 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa berupa fisiologis (kesehatan dan kebugaran), psikologis (minat, bakat, kecerdasan, emosi, kelelahan dan gaya belajar).

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa dan dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan alam.

Semua faktor ini harus bekerja sama karena mempengaruhi hasil belajar dan dimaksudkan untuk membantu siswa mencapai hasil belajar terbaik mereka.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar adalah penguasaan atau hasil perbuatan berupa keterampilan dan kemampuan yang dapat diperoleh berupa angka atau huruf sebagai batas untuk menentukan tinggi rendahnya nilai, hasil yang baik atau buruk diperoleh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif deskriptif eksploratif adalah penelitian dengan model survey yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.²⁸ Penelitian jenis survey ini merupakan kegiatan penelitian dengan mengumpulkan data pada saat tertentu dengan tiga tujuan penting, yakni mendeskripsikan keadaan, mengidentifikasi keadaan, dan menentukan suatu hubungan diantara kejadian yang spesifik. Penelitian jenis deskriptif eksploratif ini merupakan jenis penelitian yang dianggap paling baik guna memperoleh dan mengumpulkan data asli (*original data*) atas suatu responden untuk mendeskripsikan keadaan populasi. Variabel yang diteliti meliputi, peran guru dalam pendidikan k arakter terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Menurut Beni Ahmad Saebani, bahwa ada beberapa karakteristik penelitian kualitatif yaitu: (1) Mempunyai sifat induktif (2) Penelitian bersifat menyeluruh (*holistic*) (3) Memahami responden dari titik tolak pandangan responden sendiri, (4) Meekankan validitas penelitian pada kemampuan peneliti (5) Menekankan pada *setting* alami, (6) Mengutamakan proses daripada hasil, (7) Menggunakan nonprobabilitas sampling, (8) Peneliti sebagai instrument, (9) Mengajukan penggunaan triangulasi, (10) Menguntungkan diri teknik dasar studi lapangan, (11) Mengadakan analisis data sejak awal.²⁹

²⁸ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004)

²⁹ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2008), Hal 125

Adapun alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan dalam penelitian ini tidak ada maksud untuk menguji atau membuktikan kebenaran suatu teori. Selain itu, penelitian ini berusaha menggambarkan suatu fenomena yaitu tentang peran guru dalam pendidikan karakter terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV di MI Nurul Islam Sekarbela Mataram.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrument kunci sekaligus sebagai pengumpul data sehingga keberadaan peneliti dilokasi penelitian mutlak diperlukan.³⁰ Ada beberapa hal yang dilakukan dalam mengadakan penelitian diantaranya peneliti mengadakan survey awal, sehingga peneliti dapat menganalisis apa peran guru dalam pendidikan karakter terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV di MI Nurul Islam Sekarbela Mataram.

Selain itu, peneliti juga mengajukan surat ijin penelitian kepada lembaga bersangkutan, mengadakan penelitian untuk mencari data yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Jadi peneliti disini juga mengumpulkan data untuk dianalisis. Jadi yang diteliti adalah guru kelas IV dan siswa yang tujuannya untuk mengukur peran guru dalam pendidikan karakter. Selain itu, peneliti terjun langsung kelokasi penelitian mengamati dan mewawancarai guru kelas IV yang ada disekolah dan kepala sekolah di MI Nurul Islam Sekarbela Mataram.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Nurul Islam Sekarbela Mataram. Dimana dalam memilih lokasi, pertimbangan yang melatarbelakanginya adalah *pertama*, sumber masalah dimulai oleh subjek yang ada dilokasi ini, *kedua* Karena peneliti sangat dekat

³⁰ M. Taufik, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Mataram: IAIN, 2011), 44

hubungannya dengan MI Nurul Islam Sekarbela Mataram, beberapa kerabat juga menjadi tenaga pendidik. *ketiga* kondisi lapangan yang sangat mendukung berupa kenyamanan dan kemudahan akses serta penyelusuran.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (Kondisi yang alamiah) sumber data primer, dan tehnik pengumpulan data lebih banyak diperoleh dari hasil obserfasi berperan serta dokumentasi dan wawancara.³¹ Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi untuk memilih informan sebagai sumber data. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumbernya. Melalui hasil wawancara dan observasi yang merupakan hasil gabungan dari kegiatan mendengar, melihat, dan bertanya. Adapun sumber data yang diwawancarai yaitu guru kelas IV, murid dan kepala sekolah MI Nurul Islam Sekarbela Mataram tujuannya untuk mengukur prestasi belajar siswa kelas IV. Dengan menggunakan teknik pemilihan sumber data purposive, yaitu teknik pemilihan sumber data atau informan sesuai kebutuhan penelitian yang dianggap representatif dengan data yang diperlukan.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah jadi diperoleh melalui dokumentasi. Adapun data-data tersebut dapat diperoleh melalui tenaga kependidikan (TU) MI Nurul Islam Mataram yang

³¹Beni Aghmad Saebani, *Metode Penelitian*, Hal 186

meliputi profil, visi, misi, struktur organisasi dan sarana prasarana MI Nurul Islam Mataram.

E. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah ada guru dan murid kelas IV di MI Nurul Islam Sekarbela Mataram.

F. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini memerlukan waktu kurang lebih tiga bulan terhitung mulai bulan Mei 2021 Juli 2021, mulai dari seminar proposal, pengumpulan dan pengolahan data, serta analisis data, sampai penyusunan laporan penelitian. Penelitian ini mengambil tempat di MI NURUL ISLAM Mataram. Data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa jenis yaitu: Data pokok: data tentang peran guru dalam pendidikan karakter terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV. Data penunjang: terdiri dari sejarah singkat berdirinya MI NURUL ISLAM, keadaan MI NURUL ISLAM di masa sekarang, struktur organisasi, keadaan para guru dan siswa, serta fasilitas yang ada. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari : Responden, yaitu guru dan murid MI NURUL ISLAM. Dokumentasi, yaitu berupa seluruh catatan-catatan penting atau dokumentasi yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Data yang berkaitan dengan penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

a) Dokumentasi

Menurut Sugiyono, Metode dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian.jadi,metode dokumentasi adalah cara

mengumpulkan data dengan jalan mencatat data penelitian yang terdapat dalam buku, buku catatan, arsip dan lain sebagainya.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang.

Menurut Denzin dan Lincoln Penelitian kualitatif yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, peneliti juga memanfaatkan dokumentasi yang ada sebagai sumber informasi atau catatan pribadi yang memiliki relevansi untuk memperoleh data yang diinginkan. Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan jumlah guru pendidikan karakter, siswa yang masih aktif, keadaan dan profil.³²

b) Wawancara

Sugiyono menyatakan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.³³

c) Observasi

Observasi diartikan pengamatan dan pencatatan sebagai sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap objek di tempat terjadi, karena penting untuk melihat perilaku dalam keadaan alamiah, melihat dinamika, dan gambaran perilaku berdasarkan situasi yang ada.

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses penyusunan data yang didapat pada lokasi yang kemudian data tersebut akan ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil yang diwawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unik-unik, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan buat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.³⁴

Analisis data adalah proses penyusunan data yang akan ditafsirkan untuk selanjutnya ditarik kesimpulan.

Peneliti menggunakan teknik analisis data yang diajukan oleh Milesnhuberman dalam buku Sugiyono. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data lapangan dengan model Milesnhuberman antara lain.

a) Reduksi Data

Sugiyono menjelaskan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Hal ini perlu dilakukan karena semakin lama peneliti berada lapangan, maka akan semakin banyak, kompleks, dan rumit pula jumlah data yang diperoleh.³⁵

b) Penyajian Data

Miles and Huberman (Sugiyono) mengemukakan bahwa yang paling sering untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks

244 ³⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal.

³⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R dan D*, Bandung

bersifat naratif. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik dan chart.³⁶

I. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan upaya menegnai data yang disajikan dengan mencermati pola-pola keteraturan, penjelasan, konfigurasi, dan hubungan sebab akibat. Dalam melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi selalu dilakukan peninjauan terhadap penyajian data dan catatan lapangan.

Menurut Sugiyono, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.³⁷

Penarikan kesimpulan dalam penelitian dilakukan dengan membandingkan data-data yang diperoleh, yakni data dari hasil observasi dan wawancara, kemudian data tersebut dianalisis secara induktif yaitu dengan menguraikan peristiwa-peristiwa atau data-data yang bersifat khusus kemudian menyimpulkannya dalam bentuk data yang bersifat umum.

J. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek

³⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R dan D*, Bandung

³⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R dan D*, Bandung

yang diteliti.³⁸ Agar temuan atau data-data yang diperoleh menjadi lebih abash dan falid. Berikut ini beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data.

a) Meningkatkan ketekunan

Peneliti meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan yang diteliti sehingga dapat diperiksa data yang diperoleh benar/dipercaya atau tidak. Selain itu, dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan.

b) Triangulasi/Gabungan

Triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Teknik triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan obserfasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan datamana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

³⁸ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R dan D*, Bandung.